

UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAN SISWA PADA MATERI WUDHU DENGAN APLIKASI WHATSAPP KELAS VII DI MTS. YASNAM SAMUSTIDA

Urai Sartika

Istitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
sartikash56@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out and get information about: 1) How fiqh teachers' efforts to increase students' understanding of ablution materials using the whatsapp application. 2) What are the supporting and inhibiting factors in improving students' understanding of ablution material. This research uses a qualitative approach and a descriptive type of research. To obtain data related to the focus of the study, researchers conduct interviews, observations and documentation using interview guidelines, observation guidelines using cameras as a data collection tool. The technical data analysis used is a qualitative data analyst. In this study, researchers used three techniques, namely: Data collection analysis, data presentation, drawing conclusions. The data validity check techniques used are triangulation and member check techniques.

Keyword: Teacher efforts, Improving student understanding, Ablution, Whatsapp Application.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang: 1) Bagaimana upaya guru fiqih meningkatkan pemahan siswa pada materi wudhu menggunakan aplikasi whatsapp. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi wudhu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, peneliti mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dengan menggunakan kamera sebagai alat pengumpulan data. Teknis analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga Teknik yaitu: Analisis pengumpulan data, penyajian data, menarik kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi dan member check.

Kata Kunci: Upaya guru, Meningkatkan pemahaman siswa, Wudhu, Aplikasi Whatsapp.

PENDAHULUAN

Guru merupakan seseorang yang terpilih yang sudah diwajibkan atau ditugaskan untuk mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada siswa. Di dalam pandangan masyarakat umum bahwasanya guru merupakan seseorang yang memberikan pelajaran ilmu pendidikan di mana saja bukan hanya di sekolah atau lembaga pendidikan formal, seperti mengajar di mushollah, masjid di rumah atau sebagainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2005). Guru di dalam pandangan masyarakat mendapatkan kedudukan yang sangat mulia, karena masyarakat menganggap guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam membina siswa untuk meningkatkan keperibadian dan dapat membawa anak kearah yang lebih baik.

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Djamarah,...). Pendidikan Islam dalam kutipan teori Barat merupakan orang-orang yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi siswa untuk lebih dikembangkan, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Ahmad Tafsir, 1994).

Sedang dalam Islam, guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa. Orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orangtua siswa (Ahmad Tafsir, 1994). Seiring dengan perkembangan tuntutan kebutuhan manusia, orangtua dalam situasi tertentu atau sehubungan dengan bidang kajian tertentu tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pendidikan anaknya.

Orangtua melimpahkan pendidikan anaknya kepada orang lain yaitu guru. Namun pelimpahan ini tidak sama sekali mengurangi tanggung jawab orangtua. Sekolah (dalam hal ini guru), mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan siswa, pendidikan di sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa. Pengaruh ini sebagian besar berasal dari guru yang mengajar di kelas. Jadi guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada siswa, biasanya guru adalah orang yang memegang mata pelajaran di Sekolah (Ahmad Tafsir, 1994).

Guru mata pelajaran fiqh adalah orang/pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran mata pelajaran fiqh di Sekolah/Madrasah tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu, yaitu pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa." Guru sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula seorang guru belajar memersosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya. Seorang yang berprilaku khusus yakni ramuan dari pengetahuan sikap dan keterampilan keguruan yang akan ditransformasikan kepada siswanya. Guru yang memahami fungsi dan tugasnya tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat yang juga memiliki beberapa tugas.

Roestiyah mengemukakan: bahwa fungsi dan tugas guru profesional adalah: Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman (Roestiyah, 1998). Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. 2 Tahun 1983 sebagai perantara dalam belajar. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa siswa ke arah kedewasaan. Seorang guru dalam bentuk pengabdian yang diimplementasikan maka seorang guru mempunyai tugas yang beragam. Di dalam menjalankan profesi sebagai guru tugas yang diemban guru meliputi meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan.

Profesi guru mempunyai tugas untuk melatih dan mendidik siswanya. Agar siswa dapat mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat merupakan tugas profesi seorang guru. Di dalam kata mengajar seorang guru mempunyai tugas untuk mengembangkan pengetahuan di dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Namun untuk tugas melatih seorang guru mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswanya. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orangtua ke dua. Di mana guru harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Pengertian guru dan tugas guru diatas bahwa tujuan menyampaikan materi wudhu sangatlah penting karena wudhu adalah kunci pertama dalam melaksanakan ibadah, wudhu juga menjadi salah satu syarat sah dari ibadah seperti sholat fardhu maupun sholat sunah, dan hendak

melaksanakan tawaf Ka'bah. Sebagai guru kita harus memperlihatkan melakukan dan menyampaikan dengan jelas dan baik kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan berwudhu agar apa yang mereka lihat dan perintah yang mereka dengar dapat diterima oleh otak siswa dengan baik. Maka dari itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang berlangsung sepanjang kehidupan.

Penelitian ini meneliti tentang mata pelajaran fiqih. Belajar fiqih merupakan hal yang sangat penting yang mana fiqih adalah syariat Islam yang harus dikerjakan oleh setiap umat muslim. Dalam kehidupan sehari-hari fiqih sangat dibutuhkan oleh setiap orang khususnya dalam bidang ibadah. Fiqih membahas tentang cara beribadah, prinsip rukun Islam, dan hubungan antar manusia sesuai yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Fiqih mengatur segala hukum Allah yang berhubungan dengan segala pekerjaan mukalaf yang mana hukum ini diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan jalan ijtihad. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang fiqih materi wudhu.

Thabarab merupakan upaya seseorang untuk mensucikan dirinya dari hadas dan najis dengan tujuan supaya dapat menjalankan ibadah, yang termasuk kedalam fiqih *thabarab* (bersuci) yaitu meliputi alat bersuci, seperti air, tanah, dan sebagainya, *kaifyah* (cara) bersuci, macam dan jenis-jenis najis yang perlu disucikan, benda yang dapat disucikan dan sebab-sebab atau keadaan yang menyebabkan wajib untuk bersuci. Pentingnya pemahaman peserta didik tentang thaharah (bersuci) mempengaruhi terhadap keabsahan atau keutaman dalam beribadah.

Kondisi pandemi *covid-19* saat ini memberikan dampak terhadap sistem pembelajaran yang ada di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* yaitu belajar dari rumah melalui pembelajaran daring / jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020).

Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran melalui bantuan jaringan internet sehingga terjadinya interaksi kegiatan pembelajaran antara peserta didik dan guru. pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi (Sofyana & Abdul, 2019).

Menurut Rachmat dan Krisnadi dalam Sofyana & Abdul pembelajaran daring adalah “sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), sehingga memungkinkan internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui bentuk interaksi” (Sofyana & Abdul, 2019).

Situasi pandemi *Covid-19* telah menempatkan guru fiqih yang termasuk sebagai salah satu figur penting dalam membangun solusi tersebut. Karena itu Seorang guru fiqih proaktif hendaklah mencari dan memiliki kompetensi pembelajaran yang inovatif. Kompetensi tersebut tidak hanya dalam rangka mencapai tujuan juga untuk menumbuhkan minat belajar serta semangat dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang tepat, kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran yang merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang ada seperti media *online yaitu whatsapp*.

Proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh

lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*).

Melihat dari faktor siswa, siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda sehingga model pembelajaran dituntut untuk menarik minat dan semangat belajar siswa. Ditinjau dari aspek guru, selama ini dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah sehingga siswa kurang tertarik terhadap proses pembelajaran.

Guru juga kurang memanfaatkan media yang dapat menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran yang kurang baik dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, bila guru hanya menggunakan metode yang monoton, menggunakan pendekatan yang kurang tepat maka siswa akan merasa bosan dan enggan mengikuti pembelajaran, siswa tidak dapat belajar aktif dan hanya akan pasif saja sehingga memberikan dampak yang kurang baik terhadap pemahaman siswa. Untuk memperbaiki kasus tersebut guru menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

Pembelajaran yang ideal tentu memerlukan media pendukung yang tepat. Pemilihan media pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada pembelajaran materi wudhu dapat menggunakan beberapa media, salah satunya adalah dengan media gambar, video dan *whatsapp*. Hal ini disebabkan didalam praktik wudhu terdapat anggota wudhu yang harus dibasuh dengan sempurna seperti membasuh tangan hingga siku dan lainnya. Penguasaan terhadap tata cara berwudhu menyangkut syarat, rukun, sunnah, dan ketentuan yang membatalkan wudhu, juga berkaitan dengan kemampuan mempraktikkan dengan tertib dan benar. Sehingga jika dipaksakan dengan media yang tidak tepat, menyebabkan para siswa mudah bosan, jenuh, tidak menarik, tidak bertahan lama dan akhirnya akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Pencapaian tingkat pemahaman siswa terhadap materi wudhu sangat penting dikarenakan wudhu berkaitan dengan syarat sahnya pelaksanaan ibadah shalat, ditegaskan dalam Al- Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى
الْكَعْبَيْنِ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki". (QS Al Maidah (5) : 6).

Tafsir dari An-Nur menjelaskan apabila kamu ingin mengerjakan shalat sedangkan kamu dalam keadaan berhadast hendaklah kamu berwudhu. Wudhu wajib untuk setiap hendak melaksanakan shalat bagi orang yang berhadast kecil, tetapi bagi orang yang tidak berhadast wudhu di hanya di sunahkan (Muhammad Hasbi ash-Siddieqy, 2000). Namun ulama yang lain berpendapat "sesungguhnya perintah untuk berwudhu dalam ayat itu berlakubsecara umum (baik yang berhadast maupun tidak)". Hanya saja perintah itu hukumnya wajib bagi mereka yang berhadast, sedangkan bagi mereka yang tidak berhadast hukumnya sunah, (Ibnu Hajar al-Asqalani, 2007) sementara para ulama sepakat bahwa menjalankan perintah wudhu merupakan kewajiban

bagi orang yang hendak melaksanakan shalat ketika waktunya telah tiba (Bidayatul Mujtahid, 2006).

Memberikan pemahaman tentang materi wudhu kepada siswa tidaklah perkara yang mudah, seorang pendidik selain harus menguasai pelajaran, juga harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk di gunakan dalam proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran fiqih di MTs Yasnam Samustida beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini dilihat dari vidio siswa yang belum sempurna/baik dalam mempraktikkan yang dikirim melalui aplikasi *whatsapp* didalam vidio tersebut sebagian siswa yang tampak kurang memahami dalam hukum tata cara berwudhu. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari peserta didik atau guru itu sendiri (Hasil wawancara pada tanggal 25 November dengan Bu Nur Aria Guru Fiqih).

Hasil pengamatan sementara pada siswa MTs Yasnam Samustida, pada pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memahami materi wudhu dalam mempragakannya. Maka menurut peneliti hal tersebut terjadi karena faktor guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah. Guru mencoba menerapkan media gambar dan vidio dalam penyampaian materi agar mudah dipahami oleh siswa, sehingga mampu memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adnan dan Mujahidin (2014), Penelitian kualitatif seringkali disebut sebagai penelitian naturalistik, karena penelitiannya selalu dilakukan dalam keadaan yang alami, tanpa rekayasa atau diatur sebelumnya. Penelitian kualitatif merupakan nama yang di berikan pada sebuah paradigma/pola penelitian yang berkepentingan makna dan penafsiran. Bogdan dan Taylor, (2000) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data menggambarkan kejadian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini mengkaji masalah Upaya guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi wudhu sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitiannya deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Fenti Hikmawati, 2017).

Sumber data pada penelitian ini diterima secara langsung dari informan yang berupa ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian serta tindakan-tindakan dari subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian yaitu : Guru mata pelajaran Fiqih yaitu Ibu Nur Aria, S.pd. Adalah pihak yang menyelenggarakan/melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru Fiqih diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat tentang proses pengelolaan pembelajaran Fiqih. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu: Siswa untuk memperoleh informasi tentang bagaimana tanggapan mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran Fiqih yang diikuti menggunakan aplikasi *whatsapp*, khususnya kelas VII.

Peneliti memilih teknik pengumpulann data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul tidak selamanya lengkap atau memiliki kebenaran

yang obyektif. Bahkan mungkin saja masih terjadi kekurangan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian maka dari itu, diperlukan keabsahan data, agar penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi dan dapat mengembangkan atau menemukan teori baru sesuai fokus penelitian. Untuk mengecek keabsahan temuan teknik yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi dan *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan hasil analisis tentang pembelajaran fiqih menggunakan aplikasi *whatsapp* di kelas VII MTs Yasnam Samustida Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun fokus penelitian yang dimaksud sebagai berikut :

Upaya guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi wudhu dengan aplikasi *whatsapp* kelas VII di MTs Yasnam Samustida Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut: Adapun upaya guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi wudhu dengan aplikasi *whatsapp* yaitu :

A. Membuat perencanaan

Perencanaan dalam pembelajaran adalah langkah awal yang dilakukan oleh seorang guru agar dapat merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti menyiapkan materi yang akan di ajarkan, membuat *group* kelas untuk penyampaian materi kepada siswa dengan menggunakan *whatsapp* guru juga memasukkan nomor hp peserta didik bagi yang mempunyai *handphone* kedalam *group whatsapp* kelas agar dapat mengikuti proses pembelajaran daring .

B. Pelaksanaan/ kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yaitu proses interaksi antara guru dan siswa seperti belajar disekolah guru juga membuka pembelajaran dengan mengirim ucapan salam dan membaca doa arahan agar bersiap siap untuk kegiatan belajar yang akan dilakukan kemudian mengabsensi secara online agar mengetahui siswa yang mengikuti pembelajaran selanjutnya menyampaikan materi secara berurutan di dalam grup *whatsapp*. Agar pembelajaran diterima dengan baik oleh siswa guru juga memeberi guru memberikan kesempatan kepada siswa, dan menyatakan paham akan tugas yang telah diberikan, setelah itu guru melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Guru juga memberikan kemudahan kepada siswa agar tetap mengerjakan tugas-tugas mereka dengan cara memberikan batas waktu pengiriman tugas, hal karena ada sebagian siswa yang tidak mempunyai *handphone*, maka dari itu guru menyuruh siswa yang tidak mempunyai *handphone* meminjam *handphone* temannya dulu, setelah itu baru bisa mengerjakan tugas yang diberikan.

Tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke *group whatsapp* atau langsung mengantar tugasnya kesekolah kepada guru. Bagi siswa yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan, masih bisa mengirimkan keesokan harinya, tetapi harus disertakan alasan yang masuk. Guru menutup pembelajaran dengan membiasakan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih kepada siswa yang telah mengikuti pelajaran dengan baik.

C. Melakukan evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang disampaikan maka dari itu guru fiqih melakukan evauasi dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, dan memberikan tugas kepada siswa serta memberikan tugas yang harus di selesaikan dan dikumpulkan dengan batas waktu yang sudah tentukan, tugas tersebut dikirim

melalui foto dari hasil jawaban siswa setelah siswa mengirim tugas lalu guru akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk di *group whatsapp* atupun personal dan untuk materi wudhu guru fiqih menyuruh siswa memperagakan masing-masing dirumah, untuk siswa yang belum mengerjakan, guru akan memberikan informasi melalui chat langsung kepada orang terkait. Sebagai guru pentingnya melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Eko Mulyadi.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp.

1. Faktor Pendukung

Cara penggunaan aplikasi *whatsapp* sangat mudah, aplikasi *whatsapp* juga dapat mengirim *voice note*, gambar, video. sehingga guru dan siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik, selain itu di sekolah (ruang guru) juga difasilitasi wifi untuk guru sehingga dapat menunjang dalam pembelajaran daring. Pemilihan aplikasi dalam yang benar sangatlah penting dalam pembelajaran sejalan dengan pendapat Wahjudik dkk.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran *whatsapp* yaitu signal karena tidak semua desa mendapatkan signal yang stabil biasanya disebabkan beberapa hal seperti gangguan jaringan maupun berada di daerah terpencil, pembelajaran *whatsapp* juga menggunakan kuota maka dari itu tidak semua siswa mampu membeli kuota dengan mengingat penghasilan orangtua hanya untuk kebutuhan sehari-hari.

Faktor ekonomi juga menjadi penghambat karena tidak semua siswa ekonominya tercukupi, memori *handphone* cepat penuh karena banyaknya dokumen yang dikirim melalui grup *whatsapp*, kurangnya interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa satu dan siswa lainnya juga menjadi faktor penghambat karena semakin banyak interaksi antara guru dan siswa akan semakin mudah untuk bertukar pendapat maupun memecahkan permasalahan dan menjadikan siswa mudah paham dengan materi. Siswa di MTs Yasnam Samustida kelas VII tidak semua siswa mempunyai *handphone* (android) karena pendapatan orangtua kurang mencukupi maka dari itu proses pembelajaran menjadi terhambat. Namun biasanya bagi siswa yang tidak mempunyai kuota atau *handphone* saya suruh untuk ke rumah temannya yang mempunyai kuota dan *handphone* untuk belajar bersama.

Tanggapan orangtua dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp* berbeda-beda ada yang kurang sependapat dengan adanya pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp* dikarenakan signal yang kurang mendukung dan kurang pahamnya orangtua terhadap materi atau tugas tugas anaknya maka dari itu akan kesulitan dalam memandu anaknya dalam proses pembelajaran, sejalan dengan pendapat Wahjudik dkk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dari bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi wudhu dengan aplikasi whatsapp kelas VII di MTs Yasnam Samustida Tahun Pembelajaran 2020/2021. Adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru untuk meningkatkan pemahaman yang baik maka diperlukan perencanaan yang baik pula adapun yang guru lakukan yaitu melakukan perencanaan, merupakan langkah awal sebelum melakukan proses pembelajaran kemudian pelaksanaan yaitu proses yang diatur untuk mencapai hasil yang diinginkan dan evaluasi penilaian diakhir pembelajaran.

- Pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp tersebut mengalami perbedaan tanggapan pada orang tua peserta didik, namun pembelajaran dengan aplikasi whatsapp juga cukup optimal, dan mengalami peningkatan pemahaman siswa baik dari segi materi maupun dalam pelaksanaan tatacara berwudhu dalam kegiatan sehari-hari.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi wudhu dengan aplikasi whatsapp kelas VII di MTs Yasnam Samustida tahun pelajaran 2020/2021., a) Faktor pendukung mudah di gunakan, baik siswa maupun guru dapat menggunakan aplikasi whatsapp. tersedianya fasilitas wifi dengan adanya fasilitas wifi diruang guru maka memudahkan guru untuk memberikan materi kepada siswa., b) Faktor penghambatnya yaitu: signal karena didesa Tabaran hanya kartu tertu yang memiliki signal yang kuat, ekonomi karena tidak semua peserta didik mampu membeli kuota, memori hp cepat penuh, kuota dan tidak semua siswa mempunyai hp android.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Sofyana. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan. dalam *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Vol. 8, hlm. 81.
- Adnan, Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Asqalani Ibnu Hajar, *Fathul Baari*. 2007. terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Madri, M., Putra, P., & Aslan, A. (2021). The Values Of Islamic Education In The Betawar Tradition Of The Sambas Melayu Society. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Aslan, A. (2019). IMPLEMENTASI METODE CERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KABUPATEN SAMBAS (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Matang Danau Kecamatan Paloh). *Cross-border*, 2(1), 60-72.
- Dewi, N. C., Aslan, A., & Suhardi, M. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 159-164.
- Eliyah, E., Muttaqin, I., & Aslan, A. (2021). Pengaruh Ekspektasi Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Semester I di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Mu'awwanah Jombang. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-12.
- Putra, P. (2021). The Strategy of Tadzkirah in Implementing Characters at MAN Insan Cendekia Sambas. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 9(1), 1-17.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002 *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama R.I. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Exmedia Arkanleema.
- Meleong, Lexy. J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Risdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mujtahid, Bidayatul. 2006. Jilid 1 terj Abdul Rasyad Shiddiq. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Roestiyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosana. 2020. *Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernudhu Siswa Kelas 1 Melalui Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Tahun Pelajaran*.

Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19),” Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020,
<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9>

Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Yusuf, Bilfaqih & Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: deepublish.